

**UPAYA MEWUJUDKAN KEHARMONISAN SISWA
DI SMA N 1 PLERET BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun Oleh:

Sutrisno
NIM: 07470013

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisno
NIM : 07470013
Jurusan : Kpendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Mei 2011

Yang menyatakan,



6C5A5AAF404626421



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sutrisno
NIM. 07470013



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Sutrisno
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sutrisno
NIM : 07470013
Judul Skripsi : Upaya Mewujudkan Keharmonisan Siswa
di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan
keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat
dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2011

Pembimbing

Muhammad Qowim, M.Ag.
NIP.19790819 200604 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Konsultan
Lamp: -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sutrisno
NIM : 07470013
Judul Skripsi : Upaya Mewujudkan Keharmonisan Siswa
di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 06 Juni 2011, sudah dapat dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2011
Konsultan

Muhammad Qowim, M.Ag.
NIP.19790819 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN/02/DT/PP.01.1/ 046 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Upaya Mewujudkan Keharmonisan Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Sutrisno
NIM : 07470013
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin, Tanggal 06 Juni 2011
Nilai Munaqasyah : B +
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muhammad Qowim, M.Ag.
NIP.19790819 200604 1 002

Penguji I

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP.19550823 198303 2 002

Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP.19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 30 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. K. Hamruni, M. Si.
NIP.19500525 198503 1 005

MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ
النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya:

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar”. (Q.S. An-Nisa’: 114*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005).

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

**Ku Persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Penyusun menyadari dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan segala tenaga dan pikirannya memberi dorongan dan semangat baik langsung maupun tidak langsung selama menempuh program strata satu (S1).
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan semangat dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini dan dorongan semangat selama menempuh program strata satu (S1).
3. Bapak Muhammad Qowim M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, MA, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasihatnya serta solusi-solusi dalam penulisan skripsi dan selama menempuh Program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi dukungan, bimbingan dan memperlancar segala sesuatu urusan dalam administrasi.
6. Bapak Drs. Edison Ahmad Jamli, selaku kepala sekolah SMA N 1 Pleret, dengan kerendahan hati telah memberikan peluang dan bantuan dalam mencari data-data di lapangan.
7. Bapak dan Ibu tercinta dan seluruh keluarga yang selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholeh dan berhasil.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin....

Yogyakarta, 12 Mei 2011

Penulis,

Sutrisno
NIM. 07470013

ABSTRAK

Sutrisno, “*Upaya Mewujudkan Keharmonisan Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta*”. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam. Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berangkat dari sebuah realita tentang kesenjangan yang terjadi pada lingkungan sosial di lembaga sekolah, terutama pada kalangan siswa. Sebuah kelompok yang memiliki berbagai macam perbedaan latar belakang tentunya sangat erat sekali dengan adanya kesenjangan, baik dengan dalih individu maupun kelompok, baik secara terang-terangan maupun tersembunyi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan (1) Masalah-masalah sosial yang mempengaruhi keharmonisan siswa di SMA N 1 Pleret. (2) Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah sosial yang mempengaruhi keharmonisan siswa di SMA N 1 Pleret. (3) Dampak yang terjadi setelah upaya menciptakan keharmonisan dilakukan oleh sekolah.

Jenis penyusunan pada skripsi ini adalah penyusunan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah pejabat sekolah, guru-guru, karyawan dan peserta didik SMA N 1 Pleret. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, metode pengumpulan data yang meliputi observasi/ pengamatan, *interview*/wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi.

Hasil penyusunan menunjukkan bahwa masalah-masalah sosial yang mempengaruhi keharmonisan siswa di SMA N 1 Pleret beraneka ragam yang meliputi perbedaan tingkatan kelas, masalah perbedaan agama dan masalah perbedaan kedudukan status sosial di lingkungan sekolah. Dengan berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka tindakan yang dilakukan SMA N 1 Pleret dalam mengatasi masalah yang dapat mempengaruhi keharmonisan siswa adalah (1) Membangun anti diskriminasi umur/ tingkatan kelas di sekolah yang diwujudkan dengan berdasarkan masalah-masalah spesifik di lingkungan sekolah melalui cara yang sistematis. (2) Membangun sikap anti diskriminasi agama di SMA N 1 Pleret dengan kegiatan-kegiatan intra dan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah dan pemahaman melalui beberapa dialog. (3) Membangun sikap kepedulian sosial melalui kegiatan sosial di sekolah yang dapat menumbuhkan semangat kebersamaan. Setelah beberapa upaya sekolah dalam menciptakan keharmonisan siswa dilakukan, maka dampak yang terjadi adalah siswa menjadi bertambah harmoni dengan lingkungan aman dan nyaman. Hal tersebut dengan berdasarkan acuan tata tertib dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah berjalan dengan cukup efektif dibandingkan sebelumnya.

Kata kunci: *Upaya sekolah, harmoni, lingkungan kondusif.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 PLERET	
A. Sekilas Tentang SMA N 1 Pleret	36
B. Struktur Organisasi	39
C. Visi dan Misi SMA N 1 Pleret	41
D. Kondisi Sosial	47

BAB III LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEHARMONISAN SISWA	
A. Masalah-masalah di lingkungan sekolah yang mempengaruhi keharmonisan siswa SMA N 1 Pleret.....	52
B. Upaya sekolah dalam menciptakan keharmonisan siswa.....	67
C. Pengaruh upaya sekolah dalam menciptakan keharmonisan siswa.....	82
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	87
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Subyek dan Sampel Penelitian
Tabel II	: Wawancara Tentang Masalah-Masalah Sosial
Tabel III	: Wawancara Tentang Upaya Menciptakan Keharmonisan Siswa
Table IV	: Wawancara Tentang Dampak Dari Upaya Menciptakan Keharmonisan Siswa
Tabel V	: Keadaan Ruang Menurut Jenis, Kondisi, Dan Luas
Tabel VI	: Keadaan Sarana Buku dan Alat Pendidikan
Tabel VII	: Keadaan Ruang Penunjang Pendidikan
Tabel VIII	: Keadaan Prasarana Pendidikan
Tabel IX	: Daftar Mata Pelajaran SMA N 1 Pleret
Tabel X	: Daftar dan Kode Guru SMA N 1 Pleret
Tabel XI	: Daftar Karyawan SMA N 1 Pleret
Tabel XII	: Jumlah Siswa Kelas X, XI dan XII Tahun Ajaran 2010/2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman pengumpulan data

Lampiran II : Catatan lapangan

Lampiran III : Tata tertib dan tata krama siswa SMA N 1 Pleret

Lampiran IV : Foto-foto Penelitian

Lampiran V :

- Surat Penunjukkan Pembimbing
- Surat izin riset
- Kartu bimbingan
- Sertifikat PPL I
- Sertifikat PPL-KKN
- Sertifikat Toefl
- Sertifikat Toafl
- Sertifikat ICT
- Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai bangsa dan negara yang memiliki keanekaragaman desa, kota, bahasa dan budaya tentunya patut dibanggakan dimata dunia. Hal tersebut sudah diakui dan dikukuhkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menjadi pedoman kehidupan bangsa Indonesia sampai saat ini. Ketika kebudayaan setiap komunitas dipahami sebagai sesuatu yang utuh dan murni maka akan terbangun sebuah keterpisahan satu sama lain. Maka dari itu perlu ada penanaman rasa nasionalisme kepada generasi muda dengan konsep toleransi yang diajarkan didalam pendidikan.²

Keadaan bangsa sekarang ini sedang mempertanyakan mengenai hak dan kebebasan yang harus dimiliki setiap individu yang hidup disetiap plosok penjuru bangsa dan bahkan dunia. Banyak kata-kata yang muncul dan mengajarkan kepada rakyat, apabila hak dan kebebasan telah tercapai kepada seseorang maka itu dianggap jauh lebih berharga dari yang lain. Namun kenyataan tersebut tidak terjadi dan jarang dijumpai bahkan tidak ada. Justru kebalikan dari itu semua, yang kita lihat adalah kepercayaan akan kondisi frustrasi, rasa dihinakan, ketidakadilan dan lain sebagainya.³

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai naluri aktif dan kreatif, sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu tindakan untuk mencari

²Th. Sumartana, dkk, *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.14-15.

³ John Dewey, *Kebudayaan dan Kebebasan; Ketegangan Antara Kebebasan Individu dan Aksi Kolektif, Terjemah.*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hal.2-3.

sesuatu apa yang dikehendaknya.⁴ Manusia juga merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu ia memiliki karakter yang unik yang berbeda satu dengan yang lain serta dengan pikiran dan kehendaknya yang bebas. Sebagai makhluk sosial, ia membutuhkan manusia lain dan membutuhkan sebuah kelompok dalam bentuknya yang minimal yang mengakui keberadaannya serta sebuah kelompok dalam bentuknya yang maksimal dimana dia dapat bergantung kepadanya.⁵

Era globalisasi sekarang ini, berbagai macam keilmuan semakin berkembang pesat baik sains maupun teknologi. Dengan adanya hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi kebudayaan baik dan buruk pergaulan sosial remaja khususnya, bahkan orang dewasa sekalipun. Maka dari itu, akan timbul persaingan antar kelompok dimana akan muncul kesenjangan, perkelahian dan masalah-masalah sosial lainnya tidak akan terhindarkan lagi.

Menurut Dollard, setiap anak dalam suatu kebudayaan mengalami frustrasi karena tidak dapat melakukan sesuai dengan kehendak hatinya sehingga timbul sikap agresif yang dapat merugikan orang lain.⁶ Melihat kenyataan tersebut tentunya para remaja perlu dibekali pengetahuan dan bimbingan secara terus menerus agar dapat berfikir maju dan membangun bangsa, negara dan agamanya.

⁴Soetomo, *Masalah Sosial dan Tindakannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.123.

⁵Apip shohibuli Faraji, manusia sebagai makhluk sosial, <http://faraji83.wordpress.com/2008/06/05/hadis-sosial/>. Dalam yahoo.com 2011. Download tanggal 22 Februari 2011.

⁶Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, cet ke-3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.45.

Sebagai bentuk keprihatinan bersama perlu adanya upaya orang tua maupun guru di sekolah untuk memberikan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan serta aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pada dasarnya manusia bersifat sosial, segala sesuatu dipelajari dalam interaksi manusia⁷. Akan tetapi melihat fenomena sosial yang ada remaja usia sekolah menunjukkan sikap menolak dan menghindari dari bimbingan orang tua, bahkan mereka menganggap dirinya sudah dewasa dan setiap masalah diselesaikan sendiri atau dengan teman sebaya. Karena hal tersebut maka terjadi kesenjangan antar siswa yang tidak berujung. Siswa juga menganggap permasalahan muncul tidak semata-mata kesalahan siswa akan tetapi juga pihak penyelenggara pendidikan khususnya pengelola lembaga pendidikan sekolah. Maka dari itu orang tua maupun sekolah perlu mengupayakan langkah-langkah yang bijaksana untuk dapat menarik perhatian siswa tersebut dengan berbagai kebijakan baik terhadap lembaga tersebut maupun siswanya agar kedua belah pihak terjalin komunikasi yang positif.⁸

Perlu diketahui lebih jauh bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meminimalisir suatu permasalahan siswa, baik permasalahan yang menyangkut suku, agama, antar status sosial dan lain sebagainya yang memicu terjadinya masalah sosial di sekolah.⁹ Namun pendidikan bukan satu-satunya jalan untuk menjadi kunci menyelesaikan sebuah masalah, masih banyak cara yang perlu dilakukan untuk menempuh

⁷ *Ibid.*, hal. 10.

⁸ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993), hal. 169.

⁹ Bachtiar Effendy, *Masyarakat Agama dan Pluralitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hal. 52.

sebuah keharmonisan diantaranya pendekatan-pendekatan sosial yang nantinya dirumuskan dan menempatkan mereka dalam kehidupan yang lebih baik.

Sedangkan yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah:

“ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan itu. Berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Berlangsung kontinu artinya pendidikan itu terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu akan tetap dibutuhkan, kecuali apabila manusia sudah mati, tidak memerlukan lagi suatu proses pendidikan.

Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan dan pemahaman yang dibutuhkan oleh siswa untuk meminimalisir

¹⁰ *Undang-Undang Guru dan Dosen & Sistem Pendidikan Nasional*, cet ke-2, (Jakarta: Visi Media, 2008), hal. 2.

disharmoni siswa khususnya di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi guru harus dapat diteladani akhlakunya disamping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.¹¹

Sebagai bentuk usaha yang nyata, perlu adanya kerjasama dengan komponen-komponen sekolah lainnya yang dapat mendukung terwujudnya keharmonisan siswa antara lain kepala sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, dewan sekolah serta orang tua dan pihak-pihak lainnya. Beberapa komponen tersebut mempunyai kewajiban untuk kerjasama dalam mendukung tercapainya lingkungan sosial sekolah yang aman dan nyaman.

SMA N 1 Pleret merupakan salah satu lembaga pendidikan di kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul yang terletak di desa Kedaton yang tidak jauh dari perkotaan. Sebagai bentuk tanggungjawabnya, sekolah selalu memberikan inovasi untuk memberikan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai pendidikan kepada para siswanya, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Dengan pendidikan tersebut seorang siswa diharapkan menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik serta mengamalkan nilai-nilai ilmu yang telah didapatkan dari lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengangkat judul Upaya Mewujudkan Keharmonisan Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

¹¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal.1.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan penulis di SMA N 1 Pleret, bahwa sekolah ini menunjukkan jumlah peserta didik yang cukup banyak disertai ruangan serta fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai. Begitu juga dokumentasi sekolah yang menunjukkan minat anak yang ingin masuk di sekolah tersebut relatif meningkat, sehingga permintaan quota juga terus bertambah. Semakin banyak peserta didik tentunya perbedaanpun semakin bervariasi yaitu dari perbedaan latar belakang ekonomi keluarga, agama, daerah, kemampuan peserta didik dan lain sebagainya. Mengingat perbedaan yang cukup kompleks maka tingkat kesenjangan sosialpun secara otomatis semakin terlihat.¹²

Sebagaimana disampaikan oleh Drs. H. Edison Ahmad Jamli selaku kepala sekolah SMA tersebut. Sebagai siswa yang tergolong remaja yang masih mencari identitas jati dirinya tentunya banyak tingkah laku yang mengarah perilaku negatif yang sangat beragam, terutama antar siswa itu sendiri yang disebabkan berbagai perbedaan latar belakang.¹³

Sebagaimana pernyataan di atas dapat dipahami bahwa tingkah laku anak atau siswa yang bertindak perilaku negatif merupakan sesuatu yang wajar dan sulit untuk dihindarkan. Namun hal tersebut tidak perlu dijadikan momok yang menakutkan bagi sekolah, justru dengan adanya pola tingkah laku anak yang seperti itu dapat dijadikan bahan acuan untuk mengetahui

¹² Observasi lingkungan sekolah dan fasilitas sarana prasarana di SMA N 1 Pleret pada tanggal 14 Maret 2011, jam 09.00-10.00.

¹³ Wawancara dengan Drs. H. Edison Ahmad Jamli, selaku kepala sekolah SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta pada hari senin, 14 Maret 2011, jam 10.00-10.30 di kantor kepala sekolah SMAN 1 Pleret.

keinginan anak sebagai bentuk kreatifitas serta mengetahui masalah-masalah sosial di lingkungan sekolah yang berpengaruh pada peserta didik.

Melihat fenomena-fenomena sosial tersebut, penulis tergugah dan menarik untuk diperbincangkan serta penting untuk diteliti. Sebagaimana penjelasan diatas bahwa anak merupakan generasi penerus yang akan menentukan masa depan masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu tentu sebagai orang tua tidak menginginkan kehidupan bermasyarakat mengalami kesenjangan yang akan menimbulkan perpecahan yang diakibatkan oleh persoalan-persoalan yang kecil. Dengan demikian dibutuhkan upaya pendekatan sosial di lingkungan sekolah agar dapat memberikan gambaran, pandangan bahkan jawaban mengenai masalah sosial yang memicu disharmoni khususnya di kalangan siswa SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bermaksud mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa masalah-masalah sosial yang mempengaruhi keharmonisan siswa SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta?
2. Upaya apa saja yang sudah dilakukan SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta dalam mengatasi masalah-masalah sosial tersebut?
3. Bagaimana pengaruhnya terhadap siswa setelah upaya tersebut dilakukan oleh SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bermaksud mengetahui bentuk-bentuk masalah sosial yang mempengaruhi keharmonisan siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui dan memahami upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang mempengaruhi keharmonisan siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta.
- c. Ingin mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh dari upaya mewujudkan keharmonisan siswa yang dilakukan SMAN 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dan perbandingan peneliti lain dalam melihat ketidakharmonisan siswa dan upaya menciptakan keharmonisan siswa di sekolah.
 - 2) Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan khususnya ilmu pemikiran pendidikan Islam.
- b. Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi sekolah dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang dapat mempengaruhi keharmonisan siswa.
 - 2) Sebagai kepedulian penulis dalam menyikapi fenomena sosial di lingkungan sekolah.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang fenomena sosial di sekolah dan cara penanggulangannya, peneliti terlebih dahulu berusaha mengadakan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang akan diteliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan memetakan penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu yang dikaji oleh penulis lain dengan mempertimbangkan penelitian sejenis, penelitian ini bermaksud memperjelas model dan cara kerja yang dipilih.

Berdasarkan telaah yang dilakukan penulis, maka ditemukan beberapa karya yang terkait dengan topik penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Widi Susetyo, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul "*Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)*".¹⁴ Skripsi ini membahas mengenai konsep-konsep pemikiran seorang tokoh yaitu Ibnu Khaldun mengenai pendidikan yang dilihat dari perubahan-perubahan sosial, karena pendidikan tidak akan terlepas dari gejala-gejala sosial yang ada disekitar, sehingga perlu adanya pemikiran tentang upaya mewujudkan timbal balik antara pendidikan dan kehidupan sosial.
2. Karya mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang ditulis Mula'liatul Jannah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Judul skripsi tersebut adalah "*Upaya Guru*

¹⁴ Irfan Widi Susetyo, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klaijaga Yogyakarta 2009.

Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII SMPN 3 kec: Kedungreja, kab: Cilacap".¹⁵ Adapun skripsi tersebut membahas mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam melihat fenomena sosial di lingkungan sekolah kaitannya dengan kenakalan siswa. skripsi tersebut memaparkan tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa, faktor yang mendukung adanya kenakalan tersebut dan cara yang dilakukan guru agama Islam dalam menyikapi fenomena sosial tersebut.

3. Buku yang berjudul *Pendidikan Multikultural Croos-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, yang ditulis oleh M. Ainul Yaqin, M.ED, Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶ Buku tersebut dibahas mengenai lembaga pendidikan formal, non formal dan informal yang mempunyai peran pokok terhadap pengembangan sikap anak dalam bentuk ketidakadilan sosial, ekonomi dan politik yang ada disekitarnya. Karya tersebut juga menjelaskan mengenai upaya yang harus dilakukan dalam mewujudkan keharmonisan peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda dari segi etnis, ras, suku dan ekonomi, agar tidak terjadi konflik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan telaah di atas, pembahasan tentang penanganan masalah sosial merupakan pembahasan penting khususnya dalam dunia pendidikan.

Mengingat masalah sosial mempengaruhi kualitas pendidikan, maka setiap gejalanya berdampak langsung pada siswa di sekolah. Upaya yang tepat tentu

¹⁵ Mula'liatul Jannah, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII SMPN 3 kec: Kedungreja, kab: Cilacap*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹⁶ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Croos-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, Cet-pertama,(Yogyakarta: Pilar Media, 2005).

berdampak positif bagi masa depan lembaga sekolah, sayangnya upaya yang kurang tepat akan berimbas pada menurunnya mutu lembaga sekolah tersebut. Karya-karya di atas adalah bentuk perhatian para akademisi, praktisi serta semua pihak yang berkepentingan terhadap dunia pendidikan yang terus berbenah diri menuju kemajuan bangsa.

Disinilah keunikan penelitian ini yakni ingin mengetahui bentuk sebuah permasalahan sosial di lingkungan sekolah yang mempengaruhi disharmoni peserta didik dengan melihat perbedaan umur, agama serta kedudukan status sosial peserta didik. Maka dari itu, penulis semakin meyakinkan diri untuk mengembangkan penelitian mengenai upaya menciptakan keharmonisan siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta dengan berpijak pada pendekatan sosiologi. Terlebih lagi secara praktis, sekolah memerlukan sebuah teori dan pendekatan secara perlahan dan menggunakan strategi-strategi yang tepat agar tercipta rasa harmoni di lingkungan sekolah, pada akhirnya akan berimbas pada rasa aman dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

E. Kerangka Teori

Kajian teoritik berisi tentang uraian-uraian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang diambil dari referency buku maupun jurnal dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai landasan analisis hasil penelitian.¹⁷

¹⁷ Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S1 Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010. hal. 5.

Seperti pemaparan sebelumnya bahwa penulis mengangkat judul *Upaya Mewujudkan Keharmonisan Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa kata upaya dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha atau ikhtiar. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa upaya merupakan suatu usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau dicita-citakan. Mewujudkan diartikan menyatakan atau melaksanakan, yaitu sebuah tindakan membuat sesuatu menjadi terwujud dengan segalausaha yang telah dilakukan secara maksimal.¹⁸ Sedangkan harmoni sendiri dapat diartikan sebagai situasi dan kondisi dalam lingkungan dimana di dalamnya tercipta kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan seseorang terutama anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.¹⁹ Sedangkan pengertian siswa dalam Undang-undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 pasal satu poin 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

Dengan demikian perlu diketahui juga tentang lembaga sekolah baik peranan dan fungsinya:

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

¹⁹<http://www.psikomedia.com/article/view/Psikologi-Keluarga/2076/Definisi-Keharmonisan>, akses tanggal 07 Juni 2011, jam. 09.00.

²⁰ *Undang-Undang Guru dan Dosen & Sistem Pendidikan Nasional*, cet ke-2, (Jakarta: Visi Media, 2008), hal. 3.

1. Peranan Lembaga Sekolah

Setiap bangsa, masyarakat maupun individu sekalipun pada umumnya menginginkan pendidikan yang tinggi. Maksud pendidikan disini adalah pendidikan formal. Disamping itu persepsi masyarakat sudah sangat melekat bahwa pendidikan formal semakin tinggi maka tingkat kualitas diri dalam kelangsungan hidupnya semakin tinggi juga. Dahulu banyak tugas pendidikan dipegang oleh lembaga-lembaga masyarakat, namun lambat laun pendidikan formal menjadi peranan utama untuk membawa anak yang dikehendakinya, baik mengenai agama, kesehatan, profesi dan lain sebagainya.²¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal atau suatu tempat berlangsungnya pelajaran dan usaha menuntut pelajaran belajar mengajar. Sebagai tempat berlangsungnya belajar mengajar, sekolah juga mempunyai dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu aspek individu dan aspek sosial.²²

Satu sisi sekolah mempunyai peran untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak tentunya sesuai potensi-potensi yang terlihat pada diri anak. sedangkan di sisi lain, sekolah mempunyai peran mendidik anak dalam hal berperilaku sosial agar setelah selesai belajar di bangku sekolah, siswa dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sesuai teori-teori yang sudah diajarkan di sekolah.

²¹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.13.

²² Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 14-146.

Sekolah berperan sebagai lembaga yang membantu lingkungan dan keluarga. Oleh karena itu sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Di samping itu peranan sekolah melalui kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi anak didik untuk belajar bergaul dengan sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan selain guru (karyawan).
- b. Memberikan pengetahuan bagi anak didik untuk belajar menaati aturan-aturan sekolah.
- c. Mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.²³

Melihat pemaparan di atas bahwa sekolah menentukan sebagian besar pembentukan kecerdasan serta kepribadian siswa. Maka dari itu, lembaga sekolah harus mampu mengaplikasikan semua potensi-potensi organisasinya untuk kepentingan peserta didik.

Di antara berbagai fungsi sekolah bagi peserta didik, maka yang dibutuhkan peserta didik yang terpenting adalah kematangan pribadi yang harus difasilitasi, diakomodasi kebutuhannya dan dibimbing menuju kedewasaan. Untuk itu sekolah melalui organisasinya tidak hanya bersifat mekanistik, melainkan dipola menjadi fleksibel agar bekerja secara optimal mengamati gejala-gejala sosial yang ada di lingkungan sekolah

²³ Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hal.48.

serta tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi fenomena sosial tersebut.

Menurut Silverman, sekolah tidak harus memaksakan siswa untuk berbuat tindakan-tindakan moral, namun sekolah justru memfasilitasi, mendokumentasi mengenai makna-makna kehidupan yang telah didapat oleh siswa itu sendiri didalam lingkungannya.²⁴

2. Masalah Sosial di Lingkungan Sekolah

Secara garis besar bahwa masalah sosial timbul akibat ketidakseimbangan antara perilaku, moral, dan nilai-nilai sosial yang berakibat mengganggu pada unsur-unsur dan kepentingan manusia yang belum siap dan terbiasa dengan adanya perubahan-perubahan yang ada.²⁵

Lembaga sekolah biasanya terlampau fokus pada permasalahan akademis yang menyangkut baik buruknya nilai mata pelajaran. Padahal salah satu hal terpenting yang harus dibina adalah memupuk hubungan sosial dikalangan peserta didik tersebut.

Peserta didik Sebagai remaja yang masih berkembang dan suatu masa proses menuju dewasa sering kali menunjukkan perbedaan-perbedaan yang berakibat pada kesenjangan sosial antar siswa. Adapun diantara macam-macam masalah di sekolah secara umum adalah:

- a. Masalah perbedaan tingkatan kelas
- b. Masalah perbedaan agama
- c. Masalah perbedaan status sosial

²⁴ *Ibid.*, hal. 10-11.

²⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, cet ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 182.

Berdasarkan masalah-masalah yang menyangkut hal tersebut maka akan timbul yang namanya kaum minoritas di kalangan siswa, guru dan staf-staf lainnya baik yang tersembunyi maupun yang nyata yang diakibatkan ketidakmampuan dalam beradaptasi terhadap lingkungan dan berakibat terjadinya kesenjangan antar peserta didik di lingkungan sekolah tersebut.²⁶

3. Bentuk Masalah Sosial Yang Mempengaruhi Keharmonisan Siswa

Pembahasan ini akan terfokus pada masalah-masalah secara terperinci serta gambaran-gambaran masalah yang memungkinkan menimbulkan kesenjangan atau disharmoni siswa dengan berdasarkan permasalahan-permasalahan secara umum yang telah disebutkan di atas. Masalah sosial yang mempengaruhi keharmonisan siswa dapat terjadi di kalangan siswa itu sendiri, guru dengan guru, guru dengan siswa, pegawai dengan pegawai, kepala sekolah dengan guru dan sebaliknya. Adapun bentuk masalah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Masalah perbedaan tingkatan kelas

Pertama, kurangnya penghargaan terhadap kemampuan kelompok siswa pada kelas bawah, sehingga menimbulkan kekecewaan dan takut untuk bergaul dan berkreasi. Secara mendasar kelas yang ada dibawah kurang dalam pengalaman pergaulan lingkungan sosial dan kurang dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

²⁶ Nasution, *Sosiologi*. hal.51.

Kedua, kurangnya penghargaan terhadap orang lain. Sebuah contoh kasus, salah satu kelompok tidak menghargai pendapat kelompok lain dikarenakan umurnya masih dibawah kelompok tersebut, meskipun pendapat, usulan maupun kritikan yang diajukan cukup bagus untuk dipertimbangkan. Dengan adanya tindakan tersebut maka salah satu kelompok merasa direndahkan dan sakit hati dengan kelompok yang merendahkan.

Ketiga, salah satu kelompok/ individu melecehkan kelompok lain dengan kata-kata kasar bahkan melakukan kekerasan terhadap kelompok tersebut. Perlakuan semacam ini biasanya dilakukan oleh anak-anak kelas atas terhadap bawahnya yang menganggap kelompok tersebut lebih mampu dan ingin dihargai dalam tatakrma penghormatan di lingkungan sekolah.

b. Masalah perbedaan agama

Pertama, tindakan dari kelompok salah satu agama yang provokatif. Sikap seperti ini tentunya sangat merugikan dan mengusik salah satu kelompok agama yang ada di lembaga sekolah. Misalnya antara siswa yang saling mengecam kelompok agama lain sehingga timbul balasan dari kelompok agama lain. Begitu juga seorang guru yang provokatif mengecam salah satu agama sehingga salah satu pihak tidak menerima dan terjadi tindakan saling mengecam dan mencaci maki.

Disamping itu juga dapat didukung dengan adanya Kepala sekolah yang otoriter dan hanya mementingkan salah satu penganut agama yang kemudian menimbulkan kecemburuan dan terjadi sikap saling menyerang antar kelompok agama.

Kedua, salah satu kelompok siswa agama A mengganggu teman lain yang beragama B yang sedang belajar pelajaran agama sehingga terasa terganggu akhirnya berujung saling membalas.²⁷ Tindakan seperti ini lebih dominan dilakukan oleh kalangan siswa yang tidak suka dengan adanya kelompok agama tertentu melakukan belajar mengajar agama, namun dalam hal ini guru juga sangat berpengaruh ketika mendapat gangguan dari kelompok siswa lain apakah seorang guru agama meleraikan permasalahan atau justru memberikan motivasi untuk membalas.

c. Masalah perbedaan status sosial

Pertama, salah satu kelompok merendahkan kelompok lain dikarenakan perbedaan kemampuan, baik kemampuan belajar, berfikir (IQ) dibawah rata-rata, keterlambatan mental, serta gangguan-gangguan lain yang mengakibatkan kebencian satu sama lain sehingga salah satu kelompok siswa merasa dikucilkan dan terjadi sikap saling membenci antara siswa satu dengan yang lain.²⁸

Layaknya kehidupan masyarakat, permasalahan tersebut muncul dari antar siswa, antar guru dengan siswa, guru dengan guru, antar

²⁷ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, Cet-pertama,(Yogyakarta: Pilar Media, 2005). hal. 60.

²⁸ *Ibid.*, hal. 236-237.

pegawai dan begitu sebaliknya serta terjadi sikap saling menentang antar kelompok sosial di lembaga sekolah.

Kedua, Perbedaan umur kelompok yang menyebabkan salah satu kelompok saling mencela satu karena menganggap dirinya lebih tua dan lebih mampu untuk bertindak.²⁹ Hal seperti ini bisa terjadi dikalangan siswa, guru, pegawai dan komponen lembaga pendidikan lain yang berdampak terhadap siswa yang bertindak agresif serta saling membela antar kelompok.

Ketiga, ketidakadilan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa laki-laki dan perempuan. Ketika berbicara dengan murid perempuan dengan perkataan halus, sedangkan dengan siswa laki-laki jauh lebih kasar, sehingga salah satu pihak merasa dibedakan dan timbul sikap saling mencaci dan merendahkan.³⁰ Namun masalah tersebut tidak hanya terjadi pada siswa saja di kalangan pendidik dan pejabat sekolahpun bisa saja terjadi dan mengakibatkan kecemburuan bagi golongan laki-laki yang merasa tidak ada keadilan.

Keempat, memberikan perhatian lebih kepada kelompok atau individu yang memiliki latar belakang ekonomi yang relatif lebih mampu. Sikap seperti ini tentunya sangat memicu adanya reaksi dari kalangan siswa yang menganggap orang yang lebih kaya tidak mau bergaul dengan orang yang memiliki latar belakang ekonomi sederhana. Tindakan tersebut bisa terjadi di kalangan siswa, guru

²⁹ *Ibid.*, hal. 260.

³⁰ *Ibid.*, hal.131.

dengan guru, guru dengan murid serta kepala sekolah juga tidak menutup kemungkinan berbuat seperti itu.

Permasalahan-permasalahan sosial di atas merupakan beberapa masalah yang dapat memicu disharmoni pada siswa. Tentunya masih banyak masalah-masalah sosial lainnya yang dapat menimbulkan disharmoni siswa. Melihat fenomena sosial di atas tentunya ada reaksi dari sekolah dengan beberapa upaya dan strategi-strategi baik dengan pendekatan individu maupun kelompok.

3. Upaya Penanganan Masalah-masalah Sosial di Sekolah

Masalah yang terjadi di lingkungan sekolah seperti halnya masalah yang ada didalam sebuah masyarakat pada umumnya, hanya saja lingkup kajiannya lebih sempit. Namun meskipun demikian sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi ganda terhadap siswa tentunya perlu adanya analisis dan tindakan tepat dan cermat melihat situasi sosial yang ada di lingkungan sekolah.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Max Weber dalam analisisnya tentang tindakan sosial (*sosial action*). Dalam pandangannya bahwa antara struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan dan keduanya saling membantu membentuk tindakan manusia yang penuh arti. Dari hal tersebut maka konsep tindakan sosial adalah penafsiran sosial. Penafsiran dan penafsiran adalah metoda untuk mempelajari tindakan sosial, untuk itu orang tidak hanya mempelajari perilaku *behavior*, melainkan harus menginterpretasikan hal itu

mempunyai arti subjektif dan diarahkan kepada orang lain. Dengan cara tersebut maka akan dipahami tindakan si pelaku dan tentunya melalui usaha yang sungguh-sungguh.³¹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dipahami pula dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³²

Sesuai dengan ayat diatas dapat diketahui bahwa sebagai pendidik maupun pengelola pendidikan dianjurkan untuk melakukan tindakan yang tegas serta benar sesuai dengan apa yang ada sehingga dalam menyelesaikan masalah tidak ada yang dirugikan dan dapat memahamkan antara kedua belah pihak serta tidak ada keraguan.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan central untuk berperan menampilkan wawasan yang baru untuk mengantisipasi masalah sosial di lingkungan sekolah. Seperti yang penulis kutip dalam bukunya Noeng Muhajir, ada tiga istilah penting yang dapat dipahami sebagai suatu

³¹ Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, cet ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.122-123.

³² Alqur'an dan Terjemahannya, Mujamma' Al-Malik fahd Li Thiba'at Almush-haf Asy-Syarif Medniah Munawwarah P.O. Box 6262 Kerajaan Asudi Arabia.

bentuk antisipasi terhadap masalah sosial didalam lembaga pendidikan.

Adapun tiga istilah tersebut adalah:

a. *Reaktif*

Lembaga pendidikan dalam melihat problem sosial tentunya harus mampu bertindak secara aktif sesuai dengan aksi yang dilakukan oleh lingkungan sosial (sekolah) yang dapat berpengaruh terhadap keserasian antar subjek.

b. *Proaktif*

Lembaga pendidikan harus mampu mengamati, mencermati perkembangan-perkembangan maupun masalah sosial yang ada dilembaga tersebut. Dengan mengetahui perkembangan tersebut, maka akan mampu bertindak secara proaktif dan sebagai bentuk jawaban dari reaktif tersebut.

c. *Antisipatif*

Tindakan antisipatif merupakan sebuah tindakan yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai bentuk tindakan mengkondisikan situasi, kondisi dan factor menjadi lebih ideal sehingga permasalahan yang ada dipecahkan keberubahan yang lebih ideal pula.³³

Seperti dijelaskan diatas bahwa lembaga sekolah mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dengan keluarga, dimana sekolah mempunyai wewenang sebagai rujukan tempat pemberian perlindungan dan pemberi

³³ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 17.

solusi terhadap anak secara individu maupun kelompok melalui guru bidangnya masing-masing yang berkompeten.

Beberapa masalah sosial seperti yang telah disebutkan diatas dapat ditangani oleh sekolah dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun peranan sekolah dalam menyelesaikan masalah sosial diantaranya sebagai berikut:

1. Membangun sikap anti diskriminasi umur

Perlu diketahui, bahwa anak merupakan orang yang masih unik, artinya masih ingin mencari jati dirinya dan tumbuh melalui proses yang bertahap. Sebagai seorang pendidik harus mengetahui bagaimana perkembangan remaja dari kecil hingga dewasa yang dilihat dari segi kognitif, sosial dan moral.

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, maka sekolah sebaiknya melakukan beberapa tindakan mengingat perkembangan remaja yang begitu beragam. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Sekolah sebaiknya memberikan undang-undang yang inovatif/informasi yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa, guru serta pegawai sekolah untuk tidak bertindak diskriminasi terhadap umur yang berbeda serta menekankan bahwa sekolah tidak membedakan latar belakang dan menganggap semua sama serta mempunyai kedudukan yang sama pula.

- b. Sekolah berperan aktif dalam membangun pemahaman guru dan siswa melalui dialog-dialog ilmiah yang membahas tentang sikap saling menghargai antar umur maupun
 - c. Sekolah perlu mengadakan pelatihan khusus terhadap guru-guru agar dapat menjadi motivator dan pemberi contoh bahwa meskipun berbeda latar belakang usia tetapi tetap bersatu.
 - d. Sekolah dapat memasukkan dalam kurikulum terkait dengan anti diskriminasi terhadap umur. (memasukkan studi kasus dalam sebuah mata pelajaran tertentu).³⁴
2. Membangun keberagaman yang toleran

Perlu diketahui, bahwa di SMA N 1 Pleret terdapat tiga agama yang dianut baik guru maupun siswa, adapun agama tersebut adalah agama Islam, Kristen dan Katolik. Dengan demikian tidak jarang muncul sebuah permasalahan meskipun kecil, seperti sikap pergaulan yang tidak seimbang hanya mementingkan golongan sehingga golongan lain merasa dikucilkan. Sebagai bentuk usaha sekolah sekolah dalam menciptakan lingkungan keberagaman yang toleran dan harmonis maka adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah membuat peraturan atau undang-undang yang menyangkut tentang larangan bentuk diskriminasi agama di sekolah. Sekolah memberikan bekal terhadap semua komponen terutama guru sebagai pelaksana dilapangan bersama peserta didik.

³⁴ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Croos-Cultural Understandig Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 284-285.

- b. Sekolah membuat forum diskusi tentang agama agar siswa memahami akan perbedaan agama dan dapat menunjukkan kebiasaan hidup saling menghargai agama lain. Hal tersebut juga dapat dilakukan oleh guru pada waktu belajar mengajar.
 - c. Menerapkan dalam kurikulum sekolah melalui karya-karya buku yang dapat dibaca oleh guru dan difahami oleh siswa mengenai kehidupan beragama yang harmonis.
3. Membangun sikap kepedulian sosial di sekolah

Saling memahami dan kepedulian akan perbedaan status sosial adalah kesadaran nilai yang mungkin dapat saling melengkapi dan memberikan kontribusi untuk mencapai kehidupan yang dinamis.³⁵ Sekolah dalam hal ini mempunyai peran utama untuk menciptakan pemahaman terhadap peserta didik tentang ketidakadilan di sekolah itu sendiri:

- b. Sikap mendorong dari pihak sekolah dengan adanya perundang-undangan sekolah yang dapat menciptakan kebiasaan saling menghargai akan perbedaan. Bahwasannya siswa mempunyai hak sama dan diperlakukan sama. Begitu juga dengan para guru dan staf-staf lainnya uantuk saling menghargai perbedaan.
- c. Membangun sikap kepedulian sosial di sekolah. Sekolah elegannya membuat program bakti sosial yang dilakukan oleh masyarakat sekolah terhadap masyarakat kurang mampu agar bersama-sama

³⁵ Zakiyuddin Baidhawy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal.82.

memberikan solusi akan kemiskinan dan timbulah sikap tolong menolong antar sesama.³⁶Tanpa adanya sikap empati maka orang akan mengabaikan kebutuhan dan perasaan orang lain.³⁷

- d. Pihak lembaga membuat kurikulum yang didesain tidak hanya untuk kemampuan kognitif, akan tetapi afektif serta psikomotor. Dengan kemampuan tersebut siswa dapat mengembangkan ketrampilan yang selaras dan adanya keseimbangan.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁸

Untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti, disini menggunakan metode-metode sistematis yang dapat memperlancar jalannya penelitian. Adapun metode yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yan penulis laksanakan adalah penelitian lapangan, untuk itu aktivitas peneliti lebih banyak di lokasi penelitian untuk menggali data-

³⁶ Ainul Yaqin, *Pendidikan*. hal. 181.

³⁷ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 159.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.6.

data yang diperlukan dengan menggunakan metode-metode tertentu terhadap informan yang nantinya penulis sajikan dalam bentuk yang sistematis dan diharapkan mudah untuk dipahami oleh orang lain.

2. Metode Penentuan Subjek

Penentuan subjek merupakan hal yang sangat penting, karena subjek merupakan sumber data-data yang peneliti butuhkan. Subyek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.³⁹

Sebelum peneliti melakukan penelitiannya, maka perlu diketahui terlebih dahulu populasi dan sampel penelitiannya. Adapun populasi dan sampel penelitian disini adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.⁴⁰ Peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Pleret, jadi yang menjadi populasi adalah sekolah tersebut.

a. Sampel

Setelah populasi diketahui, maka teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hal. 117.

merupakan teknik untuk memudahkan peneliti dalam mencari data-data yang lebih mendekati dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁴¹ Maka dari populasi yang sudah peneliti tentukan, selanjutnya akan peneliti ambil beberapa sampel yang memiliki sangkut paut dalam tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel I
Subyek dan Sampel Penelitian

No	Subyek	Sampel
1	Pejabat sekolah	- Kepala Sekolah - Wakasek Kesiswaan
2	Guru-guru	- Guru BK - Guru Agama Islam - Guru Agama Kristen - Guru Agama Katolik - Guru PKn
3	Karyawan	- Kepala tata usaha
4	Peserta didik	- Ketua OSIS - Ketua kelas X, XI dan XII Tahun ajaran 2010/2011

Keterangan: peserta didik diatas merupakan penganut agama Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Nasution menjelaskan, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu

⁴¹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 124.

mengenai fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴² Peneliti melakukan pengumpulan data dengan pengamatan, pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang ada di lapangan. Sedangkan dalam proses observasi menyesuaikan dengan jadwal jam kerja sekolah agar dalam proses observasi tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.⁴³ Metode interview yang penulis gunakan adalah wawancara semiterstruktur agar penulis lebih bebas dan dapat menemukan permasalahan secara terbuka. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru-guru dan juga beberapa peserta didik maupun subjek-subjek lain yang mendukung informasi tentang penelitian. Sedangkan waktu interview menyesuaikan dengan jam kerja SMA N 1 Pleret agar tidak mengganggu aktivitas KBM.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang sudah ada sebelumnya

⁴² *Ibid*, hal. 310.

⁴³ *Ibid.*, hal. 317.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 329.

tentang peristiwa yang terjadi berkaitan dengan tingkat kesenjangan, keharmonisan dan hal-hal yang bisa peneliti gunakan untuk melengkapi data-data yang selanjutnya penulis rumuskan.

4. Display Data

a. Masalah-masalah sosial yang mempengaruhi keharmonisan siswa

Tabel II
Wawancara tentang masalah-masalah sosial

No	Nara sumber	Masalah sosial	Bentuk masalah	Indikator
1	- Guru Bimbingan dan Konsling	Perbedaan kelas	- Kurang menghargai kemampuan - Kurang menghargai pendapat - Tindak kekerasan	- Merendahkan siswa yang mempunyai keterbatasan berfikir - Siswa merendahkan pendapat siswa lain kelas - Kesalahpahaman dengan siswa lain
2	- Guru Agama Islam - Guru PKn - Guru Bimbingan dan Konseling	Perbedaan Agama	- Sikap provokatif - Mengganggu kenyamanan - Diskriminasi kelompok minoritas	- Memancing emosi - Membuat suara gaduh - Tidak ingin bergaul
3	- Ketua kelas X, XI dan XI	Perbedaan kedudukan status sosial	- Kurangnya penghargaan terhadap kelompok terbelakang - Ketidakadilan perlakuan karena perbedaan ekonomi - Kecemburuan antar kelompok	- Salah satu siswa berbicara menyinggung perasaan - Pilih kasih dalam bergaul - Siswa merasa dirugikan

b. Upaya sekolah dalam menciptakan keharmonisan siswa

Tabel III
Wawancara tentang upaya menciptakan keharmonisan siswa

No	Nara sumber	Tindakan	Indikator
1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Bimbingan dan Konseling - Guru Agama Islam - Guru Agama Kristen 	Membangun sikap anti diskriminasi umur	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat perundang-undangan larangan diskriminasi umur - Dialog ilmiah - Memberikan motivasi - Kurikulum tentang anti diskriminasi
2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Kewarganegaraan - Waka kesiswaan - Waka kurikulum - Koordinator tata tertib 	Membangun keberagaman yang toleran	<ul style="list-style-type: none"> - Perundang-undangan anti diskriminasi antar agama - Forum diskusi agama - Kurikulum yang dimuat dalam buku
3		Membangun sikap kepedulian sosial di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat perundangan tentang saling menghargai - Kepedulian sosial (bakti sosial) - Desain kurikulum yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

c. Dampak dari upaya menciptakan keharmonisan dilakukan

Table IV
Wawancara tentang dampak dari upaya menciptakan keharmonisan siswa

No	Nara sumber	Dampak	Bentuk	Indikator
1		Hubungan harmoni	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pergaulan - Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertambah akrab - Siswa bergotong royong dalam kegiatan

2	- Ketua osis - Ketua kelas	Meningkatkan suasana kondusif	- Keamanan lingkungan - Suasana tenang	- tindak kekerasan berkurang - siswa menjaga sopan santun
3	X, XI dan XII	Meningkatkan kedisiplinan	- Tata tertib	- Siswa menaati tata tertib yang dibuat sekolah
4		Semangat kreatifitas	- Menyampaikan ide - Partisipasi - Berkarya	- Siswa memberikan kritik dan saran - Siswa turut andil dalam kegiatan sekolah - Siswa membuat kerajinan

5. Metode Analisis Data

Pengelolaan data yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan.⁴⁵ Untuk mendapatkan data-data yang tepat dan benar, penulis perlu menggunakan metode analisis data sehingga data yang ada benar-benar sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

Analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yaitu meliputi komponen-komponen kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penulis dilapangan.⁴⁶ Penulis

⁴⁵ I Made Wirartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006), hal. 69.

⁴⁶ Matthew B Miles, A Mitchel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah Tjejep Rohadi Rosidi, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 16.

mengumpulkan semua data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan dengan penelitian. Selanjutnya penulis dapat mengembangkan dari data-data yang telah dipilih, akan tetapi tidak jauh dari konteks yang dibicarakan.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain-lain.⁴⁷ Penyajian data yang dipergunakan penulis adalah beberapa kesimpulan-kesimpulan singkat dan hubungan antar kategori yang terkait dengan penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah pengumpulan data dan analisis data, selanjutnya penulis bisa menarik sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah tersusun dan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya.

Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya di analisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil yang proporsional dan logis.

Dalam melakukan metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir yaitu: *induktif*, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 341.

atau peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari obyek di lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi lebih sistematis dan terfokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan, sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun pembahasan, sebagai berikut:

BAB I, berisi pendahuluan, dimana isi dari pendahuluan itu adalah: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan gambaran umum SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta, yang terdiri atas: sekilas tentang SMA N 1 Pleret, Struktur organisasi SMA N 1 Pleret, Visi dan misi SMA N 1 Pleret dan Kondisi sosial yang meliputi guru dan siswa.

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal.42.

⁴⁹ Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

Bab III, Upaya menciptakan keharmonisan siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta. Pada bab ini, penulis memaparkan tentang masalah-masalah sosial yang berpengaruh pada keharmonisan siswa dan upaya yang dilakukan oleh SMA N 1 Pleret dalam mengatasi masalah tersebut. Disamping itu penulis akan memaparkan tentang dampak yang muncul setelah upaya tersebut dilakukan. Selanjutnya analisis disharmoni dan peran sekolah.

Bab IV, Penutup skripsi dimana bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi kemudian diakhiri dengan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Masalah-masalah sosial di SMA N 1 Pleret yang mempengaruhi keharmonisan siswa:

1. Masalah perbedaan kelas
 - a. Persaingan antar kelas
 - b. Kurang menghargai pendapat
 - c. Tindakan saling mengejek
 - d. Kecaman antar kelompok
2. Masalah perbedaan agama
 - Kelompok siswa yang minoritas dalam salah satu agama
3. Masalah perbedaan kedudukan status sosial
 - a. Kecemburuan dalam jabatan organisasi
 - b. Tingkat ekonomi keluarga siswa
 - c. Ketidakpuasan peserta didik masuk di SMA N 1 Pleret
 - d. Kecemburuan remaja
 - e. Pembentukan kelompok-kelompok (genk)

Upaya yang dilakukan SMA N 1 Pleret dalam mengatasi masalah yang dapat mempengaruhi keharmonisan siswa

4. Upaya membangun anti diskriminasi umur di sekolah
 - a. Menindak permasalahan tentang diskriminasi umur
 - b. Memberikan bimbingan dan pengarahan
 - c. Meningkatkan tata tertib di sekolah
5. Upaya membangun sikap anti diskriminasi agama di SMA N 1 Pleret
 - d. Membuat peraturan sopan santun dalam pergaulan di lingkungan sekolah
 - e. Menanamkan sikap toleransi antar agama melalui nasihat
 - f. Mengadakan kegiatan sosial di sekolah
6. Upaya membangun sikap kepedulian sosial di sekolah
 - f. Membuat peraturan tata tertib di sekolah tentang sikap kepedulian sosial di lingkungan sekolah
 - g. Sosialisasi tentang kenakalan remaja melalui kerjasama instansi terkait
 - h. Menindak permasalahan yang menyangkut perbedaan status sosial
 - i. Menjalankan kegiatan-kegiatan sosial untuk peserta didik
 - j. Memberikan peluang kritik dan saran dari peserta didik

Dampak atau hasil yang terjadi setelah upaya menciptakan keharmonisan dijalankan oleh sekolah:

- e. Siswa bertambah harmoni di Lingkungan sekolah
- f. Siswa semakin dekat dengan *stake holder*
- g. Siswa bertambah tertib
- h. Siswa mulai menunjukkan kreativitasnya dengan berbagai kegiatan

B. Saran-saran

Setelah memperhatikan kenyataan dilapangan yang terjadi di lingkungan SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta, maka penulis memberikan saran-saran kepada:

1. Koordinator Tata Tertib

Koordinator tata tertib merupakan salah satu bidang penting untuk meningkatkan ketertiban dan keamanan siswa. Sebagai bentuk kepedulian penulis maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Selalu meningkatkan kembali pengawasan kedisiplinan peserta didik sebagai bentuk upaya penyadaran dan membiasakan ketertiban siswa.
- b. Sebaiknya dalam pelaksanaan tindakan tata tertib diimbangi dengan pendekatan secara emosional terhadap peserta didik agar tidak terjadi permasalahan yang berkelanjutan.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai guru BK yang bertugas mengatasi masalah-masalah siswa, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kembali pemantauan, pendekatan dan bimbingan melalui dunia internet karena maraknya aksi peserta didik dengan internet.
- b. Meningkatkan kembali kerjasama dengan *stake holder* yang ada, agar terjadi keseimbangan dalam memberikan pembinaan terhadap peserta didik.
- c. Sering mengadakan seminar-seminar remaja guna membekali pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang hubungan antar sesama.

3. Guru Agama (Islam, Kristen dan Katolik)

Mengingat permasalahan perbedaan agama merupakan masalah yang rumit dan sulit untuk diketahui, untuk itu penulis memberikan saran kepada guru agama sebagai berikut:

- a. Hendaknya guru agama sering mengadakan dialog terhadap sesama guru agama (Islam, Kristen dan katolik) sebagai bentuk keterbukaan bersama sehingga masalah siswa yang menyangkut perbedaan agama cepat diketahui dan cepat dicarikan solusinya.
- b. Guru agama hendaknya memberikan pemahaman yang lebih terhadap siswa kaitannya tentang hidup harmonis dengan agama yang berbeda

4. Wakasek Urusan Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan salah satu pejabat yang sangat penting kaitannya dengan kegiatan siswa, untuk itu hendaknya harus bersikap sebagai berikut:

- a. Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, hendaknya lebih dekat secara emosional dengan anggota OSIS agar dapat bekerjasama dalam menjalankan kegiatan sekolah.
- b. Sering mengontrol kegiatan dan mencatat hasil kegiatan di lapangan agar lebih mudah dalam melaksanakan tindakan-tindakan selanjutnya.

5. Peserta didik

- a. Ketika ada permasalahan sebaiknya cepat diselesaikan dan melakukan dialog dengan orang yang lebih tahu permasalahan tersebut agar cepat terselesaikan.

- b. Berikan kritik dan saran melalui media yang diberikan sekolah apabila ada kekurangan, masalah dan lain sebagainya agar tidak terjadi kesalahpahaman.
- c. Tingkatkan kreativitas kalian melalui kegiatan maupun media yang diberikan oleh sekolah, karena suatu saat akan terasa manfaatnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, namun meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada dalam melaksanakan penulisan skripsi ini, tentunya banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA N 1 Pleret yang telah bersedia menjadi obyek penelitian. Tidak lupa juga kami sampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam hal pikiran, tenaga maupun materi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Semoga dengan hasil penulisan karya ilmiah sederhana ini dapat memberikan manfaat baik bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, almamater, objek penelitian dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, cet ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Apip Sohibul Faraji, manusia Sebagai Makhhluk Sosial, <http://faroji83.wordpress.com/2008/06/05/hadis-sosial/>. Dalam yahoo.com. 2011.
- Bachtiar Effendy, *Masyarakat Agama dan Pluralitas Keagamaan*, Yogyakarta: Galang Press, 2001.
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- <http://www.psikomedia.com/article/view/PsikologiKeluarga/2076/Definisi-Keharmonisan>.
- I Made Wirartha, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006.
- Irfan Widi Susetyo, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klajaga Yogyakarta 2009.
- John Dewey, *Kebudayaan dan Kebebasan: Ketegangan Antara Kebebasan Individu dan Aksi Kolektif*, Terjemah, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- Mattew B Miles, A Mitchel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemah Tjejep Rohadi Rosidi, Jakarta: UI-Press, 1999.
- Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book, 2008.

- Mula'liatul Jannah, *Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VIII SMPN 3 kec: Kedungreja, kab: Cilacap*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, cet ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.
- Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, Surakarta: UNS Press, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, cet ke-2 Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Th. Sumartana, dkk, *Pluralisme Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Umar Tirtaraharja, S.L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 18-19.
- Undang-Undang Guru dan Dosen & Sistem Pendidikan Nasional*, cet ke-2, Jakarta: Visi Media, 2008.